

**MANAJEMEN KOMUNIKASI DALAM MENGATASI KETIDAKPASTIAN
PENDAPATAN PADA APLIKASI SISTEM VINA JEMBATAN TIMBANG DI PT. BGR
LOGISTICS INDONESIA CABANG PALEMBANG**

**COMMUNICATION MANAGEMENT IN OVERCOMING REVENUE UNCERTAINTY IN
THE APPLICATION OF THE WEIGHBRIDGE VINA SYSTEM AT PT. BGR LOGISTICS
INDONESIA PALEMBANG BRANCH**

¹Nur Syafitri ²Badaruddin Azarkasyi

Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia
Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia

¹2010701005@radenfatah.ac.id

²Badaruddinazarkasyi_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

The role of communication management in developing the company and how the company can overcome the problems that exist in the company's organization. This study aims to determine communication management in overcoming income uncertainty in the application of the Weighbridge Vina system at PT BGR Logistics Indonesia Palembang branch. As for companies that are specialized in digital-based logistics, which of course have an extensive network, integrated, competitive, reliable and trustworthy solutions, this is the vision of the company PT BGR logistics Indonesia which certainly has a plan through strong communication management. PT BGR Logistics Indonesia in communication management overcomes income uncertainty through the implementation of communication management functions in its implementation, including planning, organizing, directing, and controlling, in which the goals of communication management can work. overcome the uncertainty of income that occurs in the Vina weighbridge application system. The research method used is descriptive qualitative research method, researchers find the object of the problem by reading various information, documentation or pictures, then thinking and seeing, then analyzing the activities of people around them and conducting interviews. The results show that the application of communication management at PT BGR Logistics Indonesia Palembang branch includes planning, organizing, directing, and controlling in overcoming the problem of income uncertainty and can be resolved properly with the role of management. communication, and can find factors that affect the problems that occur such as miss-communication, busyness and piles of work that makes it unfocused in directing subordinates, obstacles in the Vina system application when recording double errors, incorrect input or typing caused by blackouts, shift change of weighbridge operator which is a change of focus in the system. Through the obstacles that were learned, then the strengthening of communication management gave results as a form of solving the problem of the difference in income between the Vina system application and SAP or Operational Recap. Through the 4 functions of communication management, which means that it states that the implementation and role of communication management in a company is very important, especially in the company PT BGR Logistics Indonesia Palembang branch, and continues to make communication management a tool to seek problem solving and direct company activities in order to realize goals in order to improve the quality of the company in any sector.

Keywords: *Communication Management, Enterprise Development, Vina System Application, Weighbridge*

ABSTRAK

Peranan manajemen komunikasi dalam mengembangkan perusahaan serta bagaimana perusahaan dapat mengatasi masalah yang ada dalam organisasi perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen komunikasi dalam mengatasi ketidakpastian pendapatan pada aplikasi sistem Vina Jembatan Timbang di PT BGR Logistics Indonesia cabang Palembang. Adapun sebagaimana perusahaan terkhusus dalam bidang logistik yang berbasis digital yang tentu memiliki jaringan luas, solusi terintegrasi, kompetitif, andal dan terpercaya hal ini merupakan visi perusahaan PT BGR logistics Indonesia yang tentu memiliki perencanaan melalui manajemen komunikasi yang kuat. PT BGR Logistics Indonesia dalam manajemen komunikasi mengatasi ketidakpastian pendapatan melalui penjalalan penerapan fungsi fungsi manajemen komunikasi dalam pengimplentasiannya diantaranya adalah perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*), dan pengawasan (*controlling*), yang mana tujuan manajemen komunikasi tersebut dapat berjalan mengatasi ketidakpastian pendapatan yang terjadi pada sistem aplikasi Vina jembatan timbang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, peneliti menemukan obyek permasalahan yaitu dengan cara membaca berbagai informasi, dokumentasi atau gambar gambar, kemudian berfikir dan melihat, lalu menganalisis aktivitas orang yang ada disekelilingnya serta melakukan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerpan manajemen komunikasi di PT BGR Logistics Indonesia cabang Palembang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*), dan pengawasan (*controlling*) dalam mengatasi masalah ketidakpastian pendapatan terlaksana dan dapat diselesaikan dengan baik dengan adanya peranan manajemen komunikasi tersebut, serta dapat menemukan faktor faktor yang mempengaruhi permasalahan yang terjadi seperti miss-komunikasi, kesibukan dan menumpuknya pekerjaan yang membuat tidak fokus dalam mengarahkan bawahan, kendala dalam aplikasi sistem Vina saat mendata terjadi *double error*, salah *input* atau pengetikan yang disebabkan mati lampu, pergantian shift operator jembatan timbang yang menjadi perubahan fokus dalam sistem. Melalui kendala yang dipelajari kemudian penguatan manajemen komunikasi memberikan hasil sebagai bentuk terselesainya masalah selisih pendapatan antara aplikasi system Vina dengan SAP atau Rekap Operasional. Melalui 4 fungsi manajemen komunikasi yang artinya hal ini menyatakan penerpanan dan peran manajemen komunikasi dalam sebuah perusahaan sangat penting, terkhusus dalam perusahaan PT BGR Logistics Indonesia cabang Palembang, dan tetap menjadikan manajemen komunikasi sebagai alat untuk mengupayakan penyelesaian masalah serta mengarahkan kegiatan perusahaan agar terwujudnya tujuan dalam rangka meningkatkan kualitas perusahaan dalam berbagai sektor manapun.

Kata Kunci: Manajemen Komunikasi, Pengembangan Perusahaan, Aplikasi Sistem Vina, Jembatan Timbang

1. PENDAHULUAN

Ilmu komunikasi sangat penting untuk dipelajari karena dengan perkembangan dan pengkajiannya memiliki posisi yang penting yang kemudian selaras dengan perkembangan peradaban dan kemajuan teknologi manusia, hal ini menurut Profesor Deddy Mulyana. (Ahmad Sultra Rustan dan Nurhakki Hakki, 2017). Komunikasi seiring mengikuti peradaban yang artinya berkembang jauh menjadi lebih baik mengikuti arah zaman dan era sekarang. Kemudian berkomunikasi tentunya sudah menjadi kemampuan manusia dalam bentuk keterampilan melakukan hubungan interaksi sosialisasi satu dengan manusia lainnya.

Komunikasi merupakan sebuah usaha seseorang dalam menyampaikan isi pesan ataupun pernyataan kepada seseorang lain. Tujuan komunikasi adalah diantaranya berikut, menyampaikan pesan pesan penting dalam bentuk pernyataan, mendukung kepada identitas pribadi seseorang, mempengaruhi seseorang dalam suatu hal, melakukan sesuatu berasal dari arahan seseorang, berfikir, menciptakan sebuah hubungan, lalu kemudian mengembangkan suatu kelompok masyarakat dan lainnya. Sebuah organisasi pada umumnya memiliki tujuan yang akan dicapai, hal ini terjadi baik organisasi dalam bentuk pelayanan maupun jasa, produksi, organisasi politik, organisasi bisnis hingga organisasi kemasyarakatan.

Dalam sebuah organisasi memiliki sebuah tujuan, tujuan tersebut tercermin dalam sebuah aktifitas organisasi secara keseluruhan mulai dari penciptaan iklim organisasi kemudian muncul bagaimana cara untuk mengembangkan sebuah organisasi yang telah dibentuk untuk menghadapi keputusan keputusan yang besar sebagai bagian dari jalanya sebuah organisasi.

Dalam sebuah organisasi pentingnya mempunyai sebuah perencanaan yang merangkul menjadi sebuah manajemen komunikasi, hal ini merupakan bentuk sebuah organisasi untuk dapat mencapai tujuannya. Dalam mencapai hal tersebut perlunya manajemen yang berisi tujuan tujuan dari manajemen itu sendiri diantaranya yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*), dan pengawasan (*controlling*), Utomo (Sahputra 2020). Perkembangan mengenai jasa logistic di Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat, hal ini dapat dilihat dari berbagai daerah Indonesia yang telah banyak dan semakin bersaing pesat dalam menyediakan pelayanan dari berbagai bidang logistics diantaranya transportasi, pendistribusian dan warehousing. Seiring dengan mengikuti era revolusi jaman maka perusahaan harus secara efektif dan efisien bekerja untuk dapat meningkatkan kualitas dan mutu pelayanan yang baik. (Suyadi S and Aryananda Anugrah Muhamad2 2019)

PT BGR Logistics Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak dibidang penyedia jasa logistik yang telah berbasis digital dan merupakan anak perusahaan dari PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero). Beberapa pelayanan yang diberikan oleh PT BGR Logistics Indonesia ini ialah diantaranya *Warehousing, Logistics Services dan Supply Chain Management Profider*. Dalam struktur perusahaan terbagi menjadi beberapa divisi untuk mengelola pelayanan sebagai bentuk capaian organisasi di dalam perusahaan diantaranya adalah divisi bagian Umum, divisi SDM, divisi Keuangan, divisi Depo dan Container, divisi Warehouse, divisi Logistics, divisi Marketing, kemudian divisi Manajerial.

Terkhusus pada divisi Warehousing yang tidak hanya mengelola gudang, namun juga mengelola jembatan timbang sebagai salah satu pendapatan yang didapat oleh PT BGR Logistcs Indonesia. Jembatan timbang merupakan jembatan untuk mengukur beban dan angkutan mobil yang berisi muatan. Menjadi sebuah temuan dalam pengelolaan jembatan timbang sebagai salah satu pendapatan, yang mana ditemukan perbedaan pendapatan melalui sistem Aplikasi Vina Jembatan Timbang yang merupakan aplikasi melalui data timbang yang otomatis terekam dalam aplikasi tersebut, dengan SAP (*System Analysis and Product in Data Processing*) yang termasuk salah satu aplikasi bagi perusahaan untuk mengelola sumber daya yang dimiliki yang merupakan salah satu tujuan utama untuk membentuk perusahaan yang ideal. Hal tersebut menjadi terlihat bagaimana manajemen komunikasi untuk dapat mengatasi salah satu permasalahan perusahaan melalui tujuan tujuan atau fungsi fungsi dari sebuah manajemen komunikasi.

Ketidakpastian pendapatan merupakan suatu hal yang sangat perlu diselesaikan sebagai salah satu permasalahan yang timbul dalam sebuah perusahaan. Hal tersebut menjadi suatu keharusan karena memiliki dampak kepada laporan pendapatan pada penutup buku atau laporan perbualan.

Teknologi merupakan sekumpulan sebuah alat termasuk didalamnya ialah mesin, modifikasi, pengaturan dan prosedur prosedur yang akan dilakukan seseorang yang mana bahwasannya teknologi ialah keseluruhan sarana untuk dapat mengelola sebagai bentuk mempermudah pekerjaan manusia (Rohiyatun 2020). Aplikasi Vina jembatan timbang salah satu bentuk teknologi digital revolusi merupakan aplikasi yang dikelola di dalam suatu unit jembatan timbang, kemudian melalui pengawasan tim warehouse, kemudian manajerial dan tim Pusat yang menjadi pusat perusahaan.

Manusia sebagai makhluk sosial harus dapat bersosialisasi dan bekerja sama dengan manusia lainnya untuk keberlangsungan hidupnya, hal ini juga termasuk kedalam bagaimana sebuah perusahaan dalam menghadapi masalah dengan menjalankan manajemen komunikasi yang telah diterapkan. Manajemen

komunikasi memiliki model yang dipergunakan untuk mengembangkan seseorang individu dalam sebuah kegiatan dan tentunya harus konsisten terhadap manajemen yang telah diterapkan perusahaan, model tersebut yang pertama ialah, model yang merupakan sebagai alat ukur sebuah kekuatan dan kelemahan dari seseorang kelompok atau yang disebut human system dan model kedua dipusatkan kepada strategi dalam manajemen, Kaye (Yusuf and Ridwan 2018).

Manajemen komunikasi perusahaan dapat dianggap sebagai kunci dari strategi manajerial, karena kenyataan bahwa perannya menyiratkan pemilihan pesan yang terkait dengan tujuan perusahaan, berbagai sudut pandang, dan kemudian mengirimkannya ke pihak yang berkepentingan atau pihak yang dapat mendalami untuk mencapai tujuan tersebut. Pihak yang menjadi komunikator dalam manajemen komunikasi ini harus siap menangani penovasi dan juga permasalahan yang ada dalam perusahaan. (Sahputra 2020) Tujuan utama dalam manajemen komunikasi ini adalah mengoptimalkan sumber daya manusia, kemudian menciptakan dialog sebagai bentuk pertukaran informasi dalam meningkatkan perkembangan perusahaan. (Yusuf and Ridwan 2018)

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, peneliti menemukan obyek permasalahan yaitu dengan cara membaca berbagai informasi, dokumentasi atau gambar gambar, kemudian berfikir dan melihat, lalu menganalisis aktivitas orang yang ada disekelilingnya serta melakukan wawancara. (Ismail Nurdin, 2019).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara dan observasi. Adapun langkah langkah dalam mengumpulkan data observasi sebagai berikut:

- a. Data primer, diperoleh dari data informasi yaitu observasi mengenai topik penelitian. Data tersebut didapatkan dari fenomena dan analisis yang ditangkap oleh peneliti tentang informasi objek yang diteliti. Kemudian wawancara kepada 6 informan dari bidang 3 unit yang pertama, unit dari jembatan timbang yang mengelola kegiatan, mengawasi serta melakukan setoran pendapatan kepada unit werehouse terkhusus jembatan timbang. Yang kedua unit werehouse yang mengelola data dan menerima data baik dari gudang yang dibawah pengawasan dan Jembatan Timbang. Yang ketiga, yaitu unit manegerial terkhusus yang mengawasi kegiatan pergudangan dan jembatan timbang.
- b. Data Sekunder, yang digunakan berasal dari artikel, jurnal, prosiding, dan penelitian terdahulu. (Agustianingrum and Katili 2021)

Metode kualitatif deskriptif adalah bentuk mendeskripsikan lalu menganalisis data data yang telah diperoleh kemudian dijabarkan dengan bentuk penjelasan yang sebenarnya, hal ini merupakan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, dan berdasarkan pendapat Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman Soegoyono, yaitu sebagai berikut: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Topic penelitian ini mengenai manajemen komunikasi dalam mengatasi ketidakpastian pendapatan pada system Vina jembatan timbang di PT BGR Indonesia cabang Palembang. Alasan peneliti dalam memilih lokasi penelitian di kantor PT BGR Logistics Indonesia cabang Palembang pada divisi Werehouse bahwa kantor tersebut tentu terkait langsung dengan pengelolaan system aplikasi Vina terkhusus dalam divisi Werehouse dan jembatan timbang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan manajemen komunikasi sangat penting dalam sebuah perusahaan sebagaimana perusahaan terkhusus dalam bidang logistik yang berbasis digital yang tentu memiliki jaringan luas, solusi terintegrasi, kompetitif, andal dan terpercaya hal ini merupakan visi perusahaan PT BGR Logistics Indonesia yang sesuai dalam rencananya memperkuat Manajemen komunikasi dalam mengatasi

ketidakpastian pendapatan melalui penjalanan perenarapan fungsi fungsi manajemen komunikasi dalam pengimplentasiannya diantaranya adalah perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*), dan pengawasan (*controlling*), Wofford (Yusuf and Ridwan 2018).

Sebagaimana diketahui bahwa terdapat ketidakpastian pendapatan dalam aplikasi sistem Vina yang mana terdapat selisih antara temuan tim SPI (Satuan Pengawas Internal) yang berada pada naungan kantor pusat didalam aplikasi sistem Vina dengan SAP (*System Analysis and Product in Data Processing*) atau disebut juga dengan Rekap Operasional.

Selisih Vina Dengan Rekap Operasional

No.	Bulan	Jumlah	Disetor	Sistem Error/Batal	Sisa	Keterangan
1	Januari	8,344,030	-			
			5,021,220			Tidak Ditagihkan (Angkutan BLI)
				188,860		Sistem Error/Batal Timbang
	Total	8,344,030	5,021,220	188,860	3,133,950	
2	Februari	32,687,720	7,470,620			Setoran Cash
			454,360			Setor DN. 1116
			1,240,600			Setor DN. 1119
			849,280			Setor DN. 1121
			3,265,340			Setor DN. 1126
			3,067,400			Tidak Ditagihkan (Angkutan BLI)
	Total	32,687,720	16,347,600		16,340,120	
3	Maret	14,720,380	7,371,200			Setoran Cash
			5,035,640			Setor DN. 1126
			2,345,400			Tidak Ditagihkan (Angkutan BLI)
				338,792		Sistem Error/Batal Timbang
	Total	14,720,380	7,381,040	338,792	7,000,548	
4	April	39,283,361	-			
			3,584,400			Setor DN.1126
			997,640			Tidak Ditagihkan (Angkutan BLI)
				800,200		Sistem Error/Batal Timbang
	Total	39,283,361	4,582,040	800,200	33,901,121	
	Total Seluruh Yang Belum Disetor				60,375,739	

Sumber: Dokumentasi peneliti dalam membantu Rekapitulasi Jembatan Timbang

Gambar 1. Selisih pendapatan temuan SPI antara aplikasi sistem Vina dengan SAP atau Rekap Operasional

Berdasarkan pada gambar 1, terlihat selisih pada aplikasi sistem Vina yang mendapatkan jumlah selisih sebesar Rp. 60.375.739, dalam mengatasi hal tersebut peranan manajemen komunikasi menjadi suatu arah dan jalan untuk mencapai tujuan dalam menyelesaikan permasalahan permasalahan salah satunya mengatasi ketidakpastian pendapatan dalam aplikasi sistem Vina pada Jembatan Timbang PT BGR Logistics Indonesia cabang Palembang.

Perencanaan (*planning*)

Salah satu hal atau aspek penting dalam mencapai sebuah tujuan perusahaan yang maju serta memiliki struktur yang berkualitas adalah perencanaan. Perencanaan biasanya dilakukan atau didiskusikan saat sebelum suatu keberlangsungan kegiatan dilakukan. Lestari,dkk, dalam (Arif and Lestari 2021). Terkhusus dalam mengatasi ketidakpastian pendapatan dalam aplikasi sistem Vina pada jembatan timbang, perusahaan memiliki perencanaan dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Terjadinya ketidakpastian pendapatan atau perbedaan antara sistem vina dan SAP itu salah satunya terdapat kendala dalam aplikasi sistem Vina saat mendata terjadi double error, salah input atau pengetikan yang disebabkan mati lampu, kemudian pergantian shift operator jembatan timbang yang menjadi perubahan fokus dalam system dan kendala pada input tarif karena pada saat itu ketentuan ketentuan untuk mengetahui cara kerja sistem pada aplikasi Vina tidak diberitahukan secara detail kepada peranan tertinggi pada divisi jembatan timbang, hal tersebut juga dari divisi jembatan timbang tidak mengetahui ketentuan per PT dan CV melalui tarif harga, seperti tarif Rp. 2000, itu untuk PT ataupun CV yang berasal dari mana, lalu melalui kontrak atau

tidak. Hal tersebut tentu divisi jembatan timbang memahami bahwa peranan tertinggi dalam divisi jembatan timbang sedang banyaknya pekerjaan dan kesibukan sehingga tidak dapat memberikan atau mengajarkan ketentuan ketentuan tersebut. Namun, menurut saya peran tertinggi di dalam divisi jembatan timbang ini memiliki sikap bagus dengan memberikan operator jembatan timbang untuk berfikir dan menggunakan cara atau bagaimana cara operator unuk dapat menyelesaikan permasalahan yang timbul di dalam divisi jembatan timbang (Hasil Wawancara, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasannya yang menjadi suatu kesalahan dalam penggunaan aplikasi Vina pada divisi jembatan timbang ialah kendala dalam aplikasi sistem Vina saat mendata terjadi *double error*, salah *input* atau pengetikan yang disebabkan mati lampu, pergantian shift operator jembatan timbang yang menjadi perubahan fokus dalam menggunakan aplikasi sistem Vina dalam melayani angkutan yang akan menimbang kemudian tidak efektifnya peran tertinggi pada divisi jembatan timbang pendahulu untuk menyalurkan cara penggunaan aplikasi vina, dan ketentuan ketentuan mulai dari tarif per PT dan CV yang mana terjadilah kesalahan dalam meng-*Input* data ke dalam sistem aplikasi Vina. Hal ini yang artinya terjadi *miss-komunikasi* antara peran tertinggi divisi jembatan timbang pendahulu yang merupakan atau disebut ahli dalam bidang atau suatu divisi jembatan timbang.

Memahami kesalahan kesalahan terdulu yang terjadi tentu membuat perusahaan harus dapat membuat perencanaan komunikasi agar hal tersebut tidak terjadi ataupun dapat teratasi. Tentu perencanaan dalam mengatasi hal ini salah satunya adalah melalui program shift, untuk jam operasional jembatan timbang dari jam 08:00 Pagi hingga jam 00:00 Malam. Jam operasional ini dibagi menjadi dua, shift Pagi dari jam 08:00 Pagi hingga 16:00 sore, shift Malam dari jam 16:00 Sore hingga 00.00 Malam. akan dibagi dengan operator yang ada di jembatan timbang ” (Hasil wawancara, 2022).

Salah satu aspek dari perencanaan manajemen komunikasi ini adalah dapat mengoptimalkan bagaimana sumber daya atau *human* dapat berperilaku atau bertindak sesuai dengan arahan pimpinan perusahaan. Berdasarkan hasil wawancara tersebut. Perencanaan komunikasi yang dilakukan oleh PT BGR Logistics cabang Palembang dalam mengatasi ketidakpastian pendapatan tersebut ialah membuat program shift yang dibagi menjadi dua, yang pertama shift pagi dengan jam kerja operasionalnya 08:00 Pagi hingga 16:00 Sore, shift yang kedua dengan jam kerja operasionalnya 16:00 Sore hingga pukul 00.00 Malam, hal tersebut diberlakukan agar petugas timbang fokus dalam mendalami tugas sebagai petugas timbang dalam melayani dalam menerima supir angkutan dalam menimbang angkutan Armada PT BGR Logistics Indonesia cabang Palembang.

Untuk perencanaan yang lain seperti pada divisi Warehouse, dalam merekapulasi Jembatan Timbang perbulan, hal ini mulai dari setoran cash, lalu pembayaran melalui via DN (Debet Nota), kemudian berkas sebagai tanda terima bukti setoran kepada divisi keuangan. Dan pada divisi Keuangan, membuat pembukuan sebagai bentuk arsip setoran pendapatan terkhusus Jembatan Timbang lebih dipergiat. Semua itu merupakan perencanaan yang telah ada sejak awal, namun dalam mengatasi ketidakpastian pendapatan terkhusus dalam Jembatan Timbang hal tersebut harus lebih dipergiat (Hasil Wawancara, 2022)

Maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan manajemen komunikasi yang diterapkan PT BGR Logistics Indonesia cabang Palembang salah satunya sudah diterapkan sejak awal, namun terkhusus dalam mengatasi ketidakpastian pendapatan yang menjadi sebuah permasalahan, maka perencanaan perencanaan tersebut sangat harus dilaksanakan dengan baik dan bijak. Adapun perencanaan perencanaan tersebut:

1. Pada petugas Jembatan Timbang, pelaksanaan dua shift, shift pertama dengan jam kerja operasionalnya 08:00 Pagi hingga 16:00 Sore, shift yang kedua dengan jam kerja operasionalnya 16:00 Sore hingga pukul 00.00 Malam terkhusus pada petugas Jembatan Timbang.
2. Pada divisi Warehouse, rekapitulasi Jembatan Timbang perbulan, mulai dari setoran cash, pembayaran melalui via DN (Debet Nota), berkas sebagai tanda terima bukti setoran kepada divisi keuangan, harus lebih dipergiat.
3. Pada divisi Keuangan, membuat pembukuan sebagai bentuk arsip setoran pendapatan terkhusus Jembatan Timbang lebih dipergiat.

Pengorganisasian (*organizing*)

Bentuk pengorganisasian dalam hal ini adalah setelah pimpinan atau yang disebut sebagai manajer dalam suatu divisi bagian manajerial menetapkan tujuan atau menyusun perencanaan manajemen komunikasi dalam mengatasi ketidakpastian pendapatan pada aplikasi sistem Vina pada Jembatan Timbang maka perlu merancang serta mengembangkan suatu organisasi yang akan dapat mengembangkan rancangan atau yang akan melaksanakan program yang telah dibuat dengan teratasi.

Adapun yang menjadi komponen utama dalam pengelompokan pengorganisasian diantaranya ialah *departementalisasi* atau pengelompokan kegiatan kerja kemudian yang kedua adalah pembagian kerja yang mana sebagai bentuk terperinci tugas kerja pada setiap individu, Morissan dalam (Ar Ridha 2021).

Dalam pelaksanaan tujuan, sangat perlu adanya pengorganisasian, setelah tadi perencanaan komunikasi untuk membahas permasalahan, maka setelah itu perlunya organisasi yang dapat melaksanakan tujuan tersebut. organisasi dalam hal ini artinya orang-orang yang dapat melaksanakan perencanaan tersebut, bisa sesuai dengan jobdesk atau yang memang berkompeten dibidangnya. Kemudian mengenai permasalahan ketidakpastian pendapatan pada sistem Vina, yang mana aplikasi sistem Vina menjadi acuan ini, maka pengorganisasian yang pertama untuk mengatasi ini berawal dari operator jembatan timbang, kemudian divisi warehouse dan divisi keuangan yang tentu akan menyelesaikan permasalahan tersebut (Hasil Wawancara, 2022).

Tahap pengorganisasian ini termasuk tahap yang sangat penting dalam manajemen komunikasi, peranan manajemen komunikasi dalam pengorganisasian bagaimana pencapaian tujuan yang sudah direncanakan untuk dapat dilaksanakan kepada organisasi yang dapat melaksanakan atau sudah menjadi suatu tugas organisasi tersebut untuk mengatasi permasalahan dan tujuan capaian perusahaan. Pengorganisasian dalam perencanaan yang telah dirancang dituju kepada organisasi petugas Jembatan Timbang dalam memastikan aplikasi sistem Vina berjalan sesuai dengan semestinya, kemudian divisi warehouse dalam melakukan rekapitulasi Jembatan Timbang setiap bulannya, dan divisi keuangan dalam laporan pembukuan keuangan terkhusus dalam pendapatan pada divisi Jembatan Timbang.

Pengarahan (*Directing*)

Pengarahan adalah sebuah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dengan tujuan mencapai sasaran tertentu secara efektif dan efisien (Lubis and Furbani 2018). Pada kemandirian setelah perencanaan perencanaan yang telah disusun kemudian para manajer membuat dan membentuk organisasi atau memberikan susunan perencanaan kepada organisasi dituju untuk dapat menggiatkan dalam hal memahami setiap langkah-langkah yang diberikan dengan tujuan mencapai tujuan perencanaan yang telah disusun dan diharapkan sumber daya atau human dapat melakukan dan melaksanakan tujuan yang telah direncanakan. Kemudian para manajer melakukan

pengarahan kepada organisasi yang dituju yang mana organisasinya yang dituju memang secara kompeten dapat mengatasi permasalahan dan pencapaian perusahaan. Hal ini juga sudah diterapkan didalam perusahaan PT BGR Logistics Indonesia dalam mengatasi ketidakpastian pendapatan dalam aplikasi sistem Vina. Para manajer

Mengarahkan itu memang sangat penting, setelah bagaimana kita menyusun program perencanaan untuk menyelesaikan masalah, kemudian membentuk organisasi untuk melaksanakan yang artinya organisasi itu dalam bentuk orang-orang yang melaksanakannya. Lalu pengarahan dilakukan sebagai bentuk sosialisasi solusi ataupun arahan sebagai bahan pelaksanaan dalam perencanaan yang telah disusun. Bentuk untuk mengarahkannya seperti mengadakan rapat perdivisi, kemudian rapat dengan gabung bersama divisi lain yang tentu terkait dengan pencapaian perusahaan untuk bisa menyelesaikan permasalahan tersebut (Hasil Wawancara, 2022).

Berdasarkan wawancara tersebut, pengarahan sebagai salah satu fungsi manajemen komunikasi ini sangat penting dilakukan, hal ini merupakan bentuk arahan yang menjadi sosialisasi solusi sebagai bahan untuk melaksanakan perencanaan yang telah disusun oleh para manajer PT BGR Logistics Indonesia cabang Palembang dalam mengatasi ketidakpastian salah satu pendapatan pada aplikasi sistem Vina Jembatan Timbang. Bentuk pengarahan tersebut dilakukan dengan rapat bersama yang dipimpin oleh manajer per-divisi, kemudian rapat per-divisi yang terlibat dalam menyelesaikan permasalahan.

Pengawasan/Evaluasi (Controlling)

Pengawasan/evaluasi merupakan tahap akhir dalam penerapan manajemen komunikasi dalam sebuah perusahaan atau lembaga. Proses pengawasan ialah jalannya suatu rancangan perencanaan dari program atau perencanaan yang telah disusun kemudian dilakukan pengecekan dari *proges* yang terlaksanakan juga pengawasan serta evaluasi yang akan dilakukan setelah jalannya program perencanaan yang telah disusun. Evaluasi yang dilakukan adalah dengan bentuk membuat laporan diantaranya perihal kendala yang terjadi, hasil pencapaian yang dilakukan, lalu sebagai bahan pertimbangan untuk *proges* yang akan dilakukan kedepannya. Pengawasan merupakan penentu apakah sebuah perencanaan komunikasi yang telah dirancang dapat secara optimal terlaksanakan atau tidak terlaksanakan.

Mengawasi jalannya perencanaan, arahan sebagai bentuk memantau kemajuan yang telah dilaksanakan itu sudah pada tahap mana. Kemudian evaluasi disini seperti perihal apa saja yang menjadi kendala saat jalannya perencanaan, kemudian perihal apa saja yang perlu ditambahkan, diterapkan, dan hal-hal yang tidak perlu dilaksanakan atau perihal yang harus dibuang karena menjadi penghambat atau malah jadi sumber masalah. Kemudian pada permasalahan ketidakpastian pendapatan dan mengatasi tersebut ialah melalui beberapa perencanaan lalu penyaluran kepada divisi yang terkait. Maka dapatlah hasilnya yaitu teratasinya permasalahan yang ada, ditemukannya kendala, kendala yang terjadi, hal tersebut merupakan salah satu bentuk evaluasinya, yang nantinya sebagai bahan untuk perencanaan berikutnya agar permasalahan tersebut tidak terjadi kembali atau perusahaan dengan siap dalam mengatasinya. (Hasil Wawancara, 2022)

Pengawasan yang dilakukan oleh perusahaan PT BGR Indonesia Logistics cabang Palembang yaitu *proges* tahap yang sudah dilakukan berada pada posisi yang sudah terlaksanakan atau tidak dengan melihat penyaluran perencanaan, dan arahan dengan bentuk memantau kemajuan yang telah dilaksanakan. Kemudian evaluasi yang dilakukan berupa perihal yang menjadi kendala saat jalannya perencanaan, kemudian perihal yang perlu ditambahkan, diterapkan, dan hal-hal yang tidak perlu dilaksanakan atau

perihal yang harus dibuang karena menjadi penghambat atau menjadi penyebab dan sumber masalah, hal tersebut sebagai acuan evaluasi. Kemudian pada permasalahan ketidakpastian pendapatan dalam aplikasi sistem Vina Jembatan Timbang dan mengatasi tersebut ialah melalui beberapa perencanaan lalu perjalanan kepada divisi yang terkait yang mana pada tahap akhir ditemukannya titik terang dari sebuah permasalahan yang artinya yaitu teratasinya permasalahan yang ada, kemudian ditemukannya kendala, kendala yang terjadi, hal tersebut dijadikan salah satu bentuk hal yang harus dievaluasi, yang nantinya sebagai bahan untuk perencanaan berikutnya agar permasalahan tersebut tidak terjadi kembali atau perusahaan dengan siap dalam mengatasinya.

Pada divisi warehouse dalam rekapitulasi Jembatan Timbang yang dilakukan perbulan, mulai dari setoran cash, pembayaran melalui via DN (Debet Nota), kemudian berkas sebagai tanda terima bukti setoran kepada divisi keuangan, hal tersebut sudah terlaksanakan dan terjalani sejak lama yang kemudian perlunya peningkatan dalam pengerjaan agar saat membuat laporan dan tiba saat tutup buku per- enam bulan tidak terjadi pemasalahan seperti salah satunya adalah ketidakpastian pendapatan dalam aplikasi sistem Vina yang berselisih dengan SAP atau Rekap Operasional.

Kemudian divisi Keuangan dalam membuat pembukuan sebagai bentuk arsip setoran pendapatan terkhusus Jembatan Timbang tentu hal ini sudah terjalani, namun perlu agar dapat meningkatkan pengerjaan agar tidak ada yang terlewat atau terlupa dalam memasukan jumlah pendapatan yang sudah disetor dari divisi warehouse.

Selisih Vina Versi SPI dengan Petugas Timbangan

No.	Bulan	SPI	Petugas Timbangan	Selisih	Keterangan
1	Januari	74,425,720	74,425,720	-	Selisih ini dikarenakan salah tarif
2	Februari	68,392,976	65,847,736	2,545,240	yg seharusnya tarif 2.000,-
3	Maret	70,892,580	70,892,580	-	terinput 4.000,-
4	April	69,601,521	61,170,411	8,431,110	Customer terinput PIC
	Total	283,312,797	272,336,447	10,976,350	seharusnya PAP
	Total			-	

Sumber: Dokumentasi peneliti dalam membantu Rekapitulasi Jembatan Timbang

Gambar 1. Selisih pendapatan temuan SPI antara aplikasi sistem Vina dengan SAP atau Rekap Operasional

Berdasarkan pada gambar di atas merupakan hasil penyelesaian masalah dari ketidakpastian pendapatan dalam aplikasi sistem Vina Jembatan Timbang yang mana terdapat selisih dengan jumlah sebesar Rp. 60.375.739 dengan penyelesaian selisih tersebut dapat terselesaikan dengan total Rp. -. Hal tersebut yang artinya penerapan dan peran manajemen komunikasi dalam sebuah perusahaan sangat penting, terkhusus dalam perusahaan PT BGR Logistics Indonesia cabang Palembang yang sudah menjalani penerapan manajemen komunikasi tersebut.

4. PENUTUP

Penerapan manajemen komunikasi dalam mengatasi ketidakpastian pendapatan pada aplikasi sistem Vina Jembatan Timbang PT BGR Logistics Indonesia cabang Palembang yaitu melalui perencanaan (*Planning*) pada petugas Jembatan Timbang, pelaksanaan dua shift, shift pertama dengan jam kerja operasionalnya 08:00 Pagi hingga 16:00 Sore, shift yang kedua dengan jam kerja operasionalnya 16:00 Sore hingga pukul 00.00 Malam terkhusus pada petugas Jembatan Timbang. Kemudian pada divisi Warehouse, rekapitulasi Jembatan Timbang perbulan, mulai dari setoran cash, pembayaran melalui via

DN (Debet Nota), berkas sebagai tanda terima bukti setoran kepada divisi keuangan. Lalu pada divisi Keuangan, membuat pembukuan sebagai bentuk arsip setoran pendapatan terkhusus Jembatan Timbang. Penujuaan pengorganisasian (*Organizing*) yang tertuju pada petugas timbang, divisi werehouse dan divisi keuangan. Pengarahan (*Directing*), para manajer mengarahkan penugasan dan menggiatkan dalam menjalankan perencanaan yang telah disusun. Dan Pengawasan (*Controlling*), sebagaimana sebagai jalan atau terlaksananya perencanaan sebagai pengoptimalan yang memberikan hasil sebagai bentuk terselesainya masalah selisih pendapatan antara aplikasi system Vina dengan SAP atau Rekap Operasional. Melalui 4 fungsi manajemen komunikasi yang artinya hal ini menyatakan penerpanan dan peran manajemen komunikasi dalam sebuah perusahaan sangat penting, terkhusus dalam perusahaan PT BGR Logistics Indonesia cabang Palembang.

Saran

Kepada perusahaan PT BGR Logistics Indonesia cabang Palembang dalam menerapkan manajemen komunikasi dalam mengatasi ketidakpastian pendapatan dalam aplikasi sistem Vina Jembatan Timbang agar tetap menjadikan fungsi manajemen komunikasi sebagai alat untuk mengarahkan, merencanakan, mengelola semua kegiatan yang tidak hanya kepada permasalahan dalam ketidakpastian pendapatan namun kepada permasalahan permasalahan dan kegiatan perusahaan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianingrum, Shinta, and Kartini Rosmalah Dewi Katili. 2021. "Efektivitas Pesan Instagram Ruangguru Sebagai Digital Marketing Communication." *Jurnal Spektrum Komunikasi* 9(2): 162–79.
- Ar Ridha, Mohammad Alief. 2021. "Model Manajemen Media Podcast RadioMu Dalam Spotify." *Jurnal Audiens* 2(1).
- Arif, Muhammad, and Suci Sinta Lestari. 2021. "Manajemen Komunikasi Bencana Pemerintah Desa Dalam Penanganan Covid-19." *Komunikasiana: Journal of Communication Studies* 3(1).
- Lubis, Lubis, and Widiastuti Furbani. 2018. "PERAN KOMUNIKASI PUSTAKAWAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LAYANAN INFORMASI DI UPT. PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS MATARAM." *Jurnal Ulul Albab* 22(2).
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi penelitian sosial*. Media Sahabat Cendekia.
- Rohiyatun, Baiq. 2020. "MANAJEMEN PERKANTORAN MODERN." *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan* 5(1).
- Rustan, A. S., & Hakki, N. (2017). *Pengantar ilmu komunikasi*. Deepublish.
- Sahputra, Dedi. 2020. "Manajemen Komunikasi Suatu Pendekatan Komunikasi." *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study* 6(2).
- Suyadi S, Dadang, and Aryananda Anugrah Muhamad2. 2019. "Analisa Faktor Fasilitas Menjadi Penyebab Terlambatnya Pengiriman Barang Dalam Kegiatan Delivery Di Gudang I Pt. Bhandha Ghara Rekza." *Logistik* 12(1): 7–9.
- Yusuf, Bakri, and Harnina Ridwan. 2018. "Manajemen Komunikasi Dalam Pengelolaan Informasi Pembangunan Daerah (Pada Biro Humas Dan PDE Sekretariat Daerah Propinsi Sulawesi Tenggara)." *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian* 4(1): 50–64.